

FAKTOR YANG BERPENGARUH ANTARA KOLABORASI PERAWAT DOKTER DI TINJAU DARI PERSPEKTIF PERAWAT DI RUANGAN RAWAT INAP RSUD LABUANG BAJI MAKASSAR

Oleh:

Samsualam, Fairus Prihatin Idris, Fitria M Radjak
Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia (UMI)

ABSTRAK:

Kolaborasi perawat dan dokter merupakan hubungan kerja sama yang dilakukan oleh tenaga medis dan paramedis yang mempunyai sudut pandang yang beragam namun didasari prinsip yang sama yaitu seperti kebersamaan, kesetaraan, berbagi tugas tanggung jawab dan tanggung gugat. Tujuan adalah Untuk menganalisi faktor yang berpegaruh terhadap kolaborasi perawat-dokter ditinjau dari perspektif perawat

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bekerja di ruangan Rawat Inap RSUD labung Baji Makassar. Sebanyak 153 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 111 orang. Pengambilan sampel di lakukan secara *accidental sampling*.

Hasil uji regresi sederhana komunikasi interpersonal di dapatkan nilai $p= 0,026$ dimana $p < \alpha= 0,05$, hasil uji regresi sederhana pada pengetahuan di dapatkan nilai $p= 0,003$ dimana $p < \alpha= 0,05$, hasil uji regresi sederhana pada Persepsi didapatkan nilai $p= 0,105$ $p > \alpha= 0,05$, hasil uji regresi sederhana pada Sikap dapatkan nilai $p= 0,631$ $p > \alpha= 0,05$, hasil uji regresi sederhana pada kepuasan kerja dapatkan nilai $p= 0,000$ $p < \alpha= 0,05$. Sehingga variabel yang paling berpengaruh komunikasi interpersonal dan pengetahuan kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat di ruangan rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Penelitian ini duharapkan untuk tetap meningkatkan kolaborasi antara dokter dan perawat dengan tujuan untuk meningkatkan kerja sama yang baik terhadap dua profesi ini.

Kata kunci : *kolaborasi perawat dokter, komunikasi interpersonal, pengetahuan, persepsi, sikap dan kepuasan kerja*

PENDAHULUAN

Kolaborasi antar perawat dan dokter sebagai suatu bentuk motivasi, komunikasi untuk mendorong perawat dan dokter selama melakukan perawatan pasien (Bankston, 2005).

Kolaborasi merupakan proses komplek yang membutuhkan sharing pengetahuan yang direncanakan yang disengaja, dan menjadi tanggung jawab bersama untuk merawat pasien (Siegler & Whitney, 2000). Pengembangan sistem pendidikan tinggi keperawatan sangat penting dan sangat berperan dalam pengembangan pelayanan keperawatan profesional, pengembangan teknologi keperawatan, pembinaan kehidupan

keprofesian dan pendidikan keperawatan berlanjut yang dicapai melalui lulusan dengan kemampuan profesional. Terwujudnya suatu kolaborasi tergantung pada beberapa kriteria, yaitu adanya saling percaya dan menghormati, saling memahami dan menerima keilmuan masing-masing, memiliki citra diri positif, memiliki kematangan professional yang setara (yang timbul dari pendidikan dan pengalaman), mengakui sebagai mitra kerja bukan bawahan, keinginan untuk bernegosiasi (Hanson & Spross, 1996). Apapun bentuk dan tempatnya, kolaborasi meliputi suatu pertukaran pandangan atau ide yang memberikan perspektif kepada seluruh kolaborator.

Kolaborasi perawat dan dokter digambarkan sebagai suatu hubungan kerja sama yang dibangun berdasarkan rasa saling percaya, rasa hormat dan kekuasaan, memahami penting peran masing-masing anggota tim untuk mampu bertindak dalam situasi kesehatan stress tinggi, kolegaliti, dan komunikasi (Messmer, 2008).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada beberapa perawat bahwa perawat mengatakan ada beberapa dokter yang cenderung sulit berkolaborasi dengan perawat seperti tidak mau menerima masukan dari perawat, jadwal visite dokter tidak menentu, ini akan menyebabkan hari perawatan pasien akan bertambah. Dokter sulit untuk dihubungi dapat menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan seperti pemberian therapy yang tertunda akibat tidak adanya instruksi dari dokter kepada perawat, kadang dokter kurang jelas dalam menuliskan instruksi pada catatan terintegrasi terkait hal-hal yang akan dilakukan. Serta perawat mengatakan dokter tidak pernah melihat dokumentasi keperawatan, dimana hal ini dapat mengakibatkan perawat merasa tidak dihargai sehingga kerja sama perawat dokter tidak terjalin dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu suatu rancangan penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmojo, 2010).

Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Tempat penelitian ini dilaksanakan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar.

2. Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan september sampai oktober tahun 2018

Jenis dan sumber data

1. Data Primer

Data primer diperoleh dengan menggunakan metode *survey* yaitu melalui kuesioner. kuesioner disebarikan dengan mendatangi satu per satu calon responden, melihat apakah calon responden memenuhi syarat sebagai calon responden.

2. Data Sekunder

Data yang peneliti peroleh dari laporan profil umum Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar tahun 2018, data manajemen mutu dan keperawatan yaitu laporan kejadian insiden, rekam medic dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data dilakukan di RSUD Labuang Baji Makassar. Provinsi Sulawesi Selatan, pada tanggal 26 September sampai 17 Oktober 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah perawat di ruangan rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar, sebanyak 111 orang perawat.

Hasil Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik perawat yang ditinjau dari umur, jenis kelamin, lama kerja dan pendidikan. Distribusi perawat menurut umur menunjukkan bahwa perawat yang berumur 20 sampai 30 tahun adalah 24 orang (21,6%). Dan yang berumur 31 sampai 40 adalah 56 orang (50,5 %). Dan perawat yang berumur 41 sampai 50 tahun adalah 26 orang (23,4%). Sedangkan perawat yang berumur lebih dari 50 tahun adalah 5 orang (4,5%).

Distribusi perawat berdasarkan jenis kelamin pada table 5.1 menunjukkan bahwa perawat perempuan sebanyak 105 orang (94,6%). Sedangkan pada perawat laki-laki sebanyak 6 orang (5,4%).

Distribusi perawat berdasarkan lama bekerja perawat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perawat yang lama bekerja 1 sampai 3 tahun 8 orang (7,2%). Dan perawat yang lama bekerja 4 sampai 5 tahun 20 orang (18,%). Sedangkan perawat yang lama

bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 83 orang (74,8

a. Data Karakteristik Responden

Distribusi perawat berdasarkan pendidikan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa pendidikan perawat DIII terdapat 40 orang (36,0%). Dan Perawat yang pendidikan S1 terdapat 31 orang (27,9). Dan perawat yang pendidikan S1+ NERS terdapat 39 orang (35,1%). Sedangkan perawat yang pendidikan S2 terdapat 1 orang (9%).

a. Komunikasi interpersonal

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan perawat yang berkomunikasi interpersonal dalam melakukan kolaborasi dengan dokter dengan baik yaitu sebesar 36,0%. Dan yang kurang baik dalam berkomunikasi 64,0%

b. Pengetahuan

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang berkolaborasi dengan dokter terhadap perspektif perawat di ruangan rawat inap yang mempunyai pengetahuan yang baik sebesar 36,0% dan pengetahuan yang kurang baik sebesar 64,0%.

c. Persepsi

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi perawat yang berkolaborasi dengan dokter terhadap perspektif perawat di ruangan rawat inap yang mempunyai persepsi yang positif sebesar 45,0% dan yang mempunyai persepsi negatif sebesar 55,0%.

d. Sikap

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa sikap perawat yang berkolaborasi dengan dokter terhadap perspektif perawat di ruangan rawat inap yang mempunyai sikap yang positif sebesar 10,8% dan yang mempunyai sikap negatif sebesar 89,2%.

e. Kepuasan Kerja

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa kepuasan kerja perawat yang berkolaborasi dengan dokter terhadap perspektif perawat di ruangan rawat inap yang mempunyai kepuasan kerja yang cukup baik sebesar 16,2% dan yang mempunyai

kepuasan kerja yang kurang baik sebesar 83,8%.

Kolaborasi Perawat Dokter Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa perawat yang berkolaborasi dengan dokter terhadap perspektif perawat di ruangan rawat inap yang berkolaborasi cukup baik sebesar 18,9% dan yang berkolaborasi kurang baik sebesar 81,8%.

1. Analisis Bivariat

Tujuan dari analisa bivariat adalah untuk melihat adanya faktor yang berpengaruh antara kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat di ruangan rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Data dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

a. Analisis bivariat pengaruh komunikasi interpersonal perawat di ruangan Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa dari total 40 responden (100 %) dengan komunikasi interpersonal baik dan kolaborasi perawat dokter cukup baik berjumlah 6 responden (15,0%), begitu juga komunikasi interpersonal baik dengan kolaborasi perawat dokter kategori kurang baik berjumlah 34 responden (85,0%). Sedangkan dari total 71 responden (100 %), dengan komunikasi interpersonal kurang baik dengan kolaborasi perawat dokter kategori cukup baik berjumlah 15 responden (21,1%), dan komunikasi interpersonal kurang baik dengan kolaborasi perawat dokter kurang baik berjumlah 56 responden (78,9%).

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = $0,037p < \alpha = 0,05$ dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara komunikasi interpersonal dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

b. Analisis bivariat pengaruh pengetahuan perawat di ruangan Rawat

Inap di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa dari total 40 responden (100%) dengan pengetahuan baik dengan kolaborasi perawat dokter cukup baik berjumlah 3 responden (7,5%), begitu juga pengetahuan baik dengan kolaborasi perawat dokter kategori kurang baik sebanyak 37 responden (92,5%). Sedangkan dari total 71 responden dengan pengetahuan kurang dan kolaborasi perawat dokter kategori kurang baik sebanyak berjumlah 18 responden (18,9%), dan pengetahuan kurang dengan kolaborasi perawat dokter kurang baik berjumlah 53 responden (74,6%).

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,049 ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar.

c. Analisis bivariat pengaruh persepsi perawat di ruangan Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa dari total 50 responden (100%), dengan persepsi positif dan kolaborasi perawat dokter kategori cukup baik sebanyak 6 responden (12,0%), begitu juga persepsi positif dengan kolaborasi perawat dokter kategori kurang baik berjumlah 44 responden (88,0%). Sedangkan total dari 61 responden (100%), dengan persepsi negatif dan kolaborasi perawat dokter kategori cukup baik berjumlah 15 responden (24,6%), dan persepsi negatif dengan kolaborasi perawat dokter kurang baik sebanyak 46 responden (75,4%).

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,143 ($p > \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna

persepsi dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar.

d. Analisis bivariat pengaruh sikap perawat di ruangan Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa total dari 12 responden (100%), dengan sikap positif dan kolaborasi perawat dokter kategori cukup baik berjumlah 1 responden (8,3%), begitu juga sikap positif dengan kolaborasi perawat dokter kategori kurang baik berjumlah 11 responden (91,7%). Sedangkan dari total 79 responden (100%), dengan sikap kategori negatif dan kolaborasi perawat dokter kategori cukup baik berjumlah 20 responden (20,2%), dan sikap negatif dengan kolaborasi perawat dokter kurang baik berjumlah 79 responden (79,8%).

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,631 ($p > \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna sikap dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar.

a. Analisis bivariat pengaruh kepuasan kerja perawat di ruangan Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa dari total 18 responden (100%), dengan kepuasan kerja kategori puas dan kolaborasi perawat dokter kategori cukup baik berjumlah 5 responden (8,3%), begitu juga kepuasan kerja puas dan kolaborasi perawat dokter kategori kurang baik berjumlah 13 responden (72,2%). Sedangkan total dari 93 responden (100%) dengan kepuasan kerja kategori kurang puas dengan kolaborasi perawat dokter kategori cukup baik berjumlah 16 responden (17,2%), dan sikap negatif dengan kolaborasi perawat dokter kurang baik sebanyak 77 responden (82,8%).

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,000 ($p > \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna kepuasan kerja dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

2. Analisis Bivariat Variabel Dependen Ke Intervening Dan Ke Dependen

a. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerjaditinjau dari kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di ruangan Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan bahwa dari total 40 responden (100%), dengan komunikasi interpersonal kategori baik dengan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kategori cukup baik sebanyak 7 responden (17,5%), begitu juga komunikasi interpersonal baik dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kategori kurang baik sebanyak 33 responden (82,5%). Sedangkan total dari 71 responden (100%), dengan komunikasi interpersonal kategori kurang baik dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter cukup baik berjumlah 11 responden (15,5%), dan komunikasi interpersonal kurang baik dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kurang baik sebanyak 60 responden (84,5%). dokter perawat kurang baik sebanyak 60 responden (84,5%).

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,026 ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

b. Pengaruh pengetahuan terhadap kepuasan kerja dan kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat di

Ruangan Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2018

Tabel 14 menunjukkan bahwa dari total 50 responden (100%), dengan pengetahuan baik dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kategori cukup baik berjumlah 10 responden (25,0%), begitu juga pengetahuan baik dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kategori kurang baik berjumlah 30 responden (75,0%). Sedangkan dari total 61 responden (100%), dengan pengetahuan kategori kurang baik dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kategori cukup baik berjumlah 8 responden (11,3%), dan pengetahuan kurang dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kurang baik berjumlah 63 responden (88,7%).

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,003 ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

c. Pengaruh persepsi terhadap kepuasan kerja dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di ruangan Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2018

Tabel 15 menunjukkan bahwa dari total 50 responden (100%), dengan persepsi yang positif dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter cukup baik berjumlah 7 responden (14,0%) begitu juga, persepsi positif dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kurang baik berjumlah 43 responden (86,0%), sedangkan dari total 61 responden (100%), dengan persepsi negatif dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter cukup baik berjumlah 11 responden (18,0%) dan responden persepsi negatif dengan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kurang baik sebanyak 50 responden (82,0%).

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,105 ($p > \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna persepsi dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

d. Pengaruh Sikap terhadap kepuasan kerja dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di ruang Rawat Inap di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2018.

Tabel 16 menunjukkan bahwa dari total 12 responden (100%), dengan sikap yang positif dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter cukup baik berjumlah 1 responden (8,3%) begitu juga sikap positif dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kurang baik berjumlah 11 responden (91,7%), sedangkan total dari 99 responden (100%), dengan sikap negatif dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter cukup baik berjumlah 17 responden (17,2%) dan respondensikap negatif dengan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter kurang baik berjumlah 82 responden (82,8%).

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,007 ($p > \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara sikap dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

3. Analisis multivariat

Analisis multivariate digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen serta sub variabel independen yang paling berpengaruh dengan variabel dependen. Uji yang dilakukan menggunakan uji regresi logistik. Tahap analisis multivariat, pembuatan model prediksi dan analisis interaksi. Berikut hasil analisis multivariat

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat

PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 111 perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar dan di dapatkan data-data yang telah disajikan sebelumnya. Data penelitian berasal dari data primer berupa kuesioner dan data sekunder dari catatan administrasi RSUD Labuang Baji Makassar. Setelah dilakukan pengolahan data, analisis data, dan penyajian data, maka selanjutnya dilakukan pembahasan pada masing-masing variabel yang diteliti.

1. Komunikasi interpersonal kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,037 ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara komunikasi interpersonal dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

Hasil menunjukkan ada pengaruh komunikasi interpersonal dengan kolaborasi, berkomunikasi yang baik dan menghargai profesi lain dalam pengambilan keputusan bersama dalam kolaborasi di kelompok maka akan tercipta suatu tim yang baik sehingga komitmen dalam memberikan pelayanan yang komprehensif dapat tercipta, ini akan mempengaruhi kualitas pelayanan yang lebih baik sehingga berdampak baik pada pasien. Perawat dengan komunikasi baik mempraktekkan kolaborasi yang baik, hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik komunikasi berarti semakin baik pula praktik kolaborasi antar perawat dan dokter. Komunikasi dibutuhkan untuk mewujudkan kolaborasi yang efektif, hal

tersebut perlu ditunjang oleh sarana komunikasi yang dapat menyatukan data kesehatan pasien secara komprehensif sehingga menjadi sumber informasi bagi semua anggota tim dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu perlu dikembangkan catatan status kesehatan pasien yang memungkinkan komunikasi perawat dokter terjadi secara efektif.

2. Pengetahuan kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,049 ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,005$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

Hasil menunjukkan ada pengaruh pengetahuan dengan berkolaborasi karena, dokter dan perawat sebelumnya memahami kewenangan masing-masing sebagai mitra kerja seperti dokter menuliskan diagnosa, menuliskan resep obat sedangkan perawat memahami tugas dan kekuasaannya, seperti melaksanakan asuhan keperawatan. Dalam hal ini dokter juga sering berkonsultasi dengan perawat dalam pemberian pengobatan, sebaliknya juga dengan perawat memberikan informasi yang akurat tentang keadaan pasien, sehingga kolaborasi perawat dan dokter terjalin dengan baik.

Berkolaborasi harus membangun tanggung jawab bersama antara perawat dan dokter, bekerja saling bergantung dalam batas lingkup praktik dengan pengetahuan serta menghargai orang lain dalam berkontribusi terhadap pasien seperti pada saat visite dokter yaitu dokter memeriksa pasien sedangkan perawat, mencatat intruksi dokter, hal ini akan meningkatkan kolaborasi yang lebih baik dan komprehensif.

3. Persepsi kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,143 ($p > \alpha = 0,05$) dengan derajat

kemaknaan $\alpha = 0,005$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna antara persepsi dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

Hasil menunjukkan tidak ada pengaruh persepsi dengan kolaborasi, Hasil peneliti ini perawat merasa bawa tingkatan profesi yang dimiliki tidak setara dalam hal ini lebih rendah dari profesi dokter, begitupun sebaliknya maka kurang tercipta kondisi saling menghargai kemampuan dan kepercayaan sehingga kolaborasi perawat dengan dokter tidak terjalin dengan baik.

Sebagai mitra kerja dokter. Perawat merasa khawatir dan merasa kurang percaya diri, apabila tindakan medis yang dilakukannya tanpa instruksi dari dokter, karena apabila terjadi kesalahan dalam pemberian tindakan maka hal itu akan menjadi tanggung jawab perawat sebagai pelaksana pemberi jasa pelayanan kesehatan.

4. Sikap kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,631 ($p > \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,005$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna sikap dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian sikap yang sering ditunjukkan perawat adalah meminta masukan sejawat untuk memperkuat sistem pendukung, menceritakan kesulitan pasien, sedangkan pada dokter adalah menyampaikan apabila tindakan perawat kurang tepat dan memberi saran cara pendekatan yang bermanfaat, sedangkan sikap perawat dan dokter yang paling jarang dilakukan adalah menjelaskan lingkup keahlian masing-masing dan diskusi bidang mana termasuk keperawatan dan mana termasuk medis, karena dianggap masing-

masing profesi sudah jelas tentang peran dan fungsinya masing-masing, keberanian mengambil sikap pada dokter dalam hal ini masih dominan karena dokter kebanyakan berani mengingatkan jika tindakan kurang tepat, dan memberi saran cara pendekatan yang bermanfaat. Perawat seharusnya juga bersikap demikian, tidak hanya kompromi yang dilakukan tetapi juga harus berani mengatakan tidak apabila tidak sesuai dengan standar yang ada seperti pemberian resep berulang.

5. Kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat

Hasil uji statistik, diperoleh nilai $Value = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,005$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna kepuasan kerja dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian ini perawat lebih mengutamakan pekerjaannya seperti memiliki pedulian yang baik pada pasien serta melakukan tindakan yang dibutuhkan pasien hal ini mendorong perawat melakukan kolaborasi dengan dokter salah satunya dengan membangun komunikasi interpersonal yang baik kepada dokter.

Komunikasi interpersonal terhadap kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat

Hasil uji statistik, diperoleh nilai $Value = 0,026$ ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,005$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara komunikasi interpersonal dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian ini Perawat dan dokter yang mengetahui dan melakukan batasan-batasan kekuasaannya masing-masing dan terjadi kerjasama yang baik tanpa salah satu mendominasi dengan yang

lain akan memberikan kepuasan bagi perawat ataupun dokter dalam bekerja. Saling menghargai kekuasaan pihak lain dengan mengenal dan menerima profesi masing-masing akan menumbuhkan kualitas hubungan atau interaksi yang baik terutama interaksi dalam memberikan pelayanan kesehatan. Pasien akan merasa puas karena mendapatkan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

6. Pengetahuan terhadap kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat

Hasil uji statistik, diperoleh nilai $p Value = 0,003$ ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,005$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian ini karena perawat yang memiliki pengetahuan yang baik dan cenderung dapat melakukan praktik kolaborasi dengan mitra kerjanya lebih baik dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam melakukan praktik kolaborasi dengan mitra kerja. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik mampu menjalankan standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan di RS sehingga pelayanan yang diberikan lebih efektif sehingga berdampak pada kepuasan pelayanan rumah sakit.

7. Persepsi terhadap kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat

Hasil uji statistik, diperoleh nilai $p Value = 0,105$ ($p > \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,005$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna persepsi dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian ini tidak ada pengaruh persepsi kolaborasi perawat dan dokter dikarenakan persepsi setiap individu berbeda yang di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kemampuan perawat dalam melaksanakan tugas, keramahan perawat dan melakukan kolaborasi perawat dokter pada saat viste hasil penelitian ini menunjukkan perspektif perawat sangat setuju tentang persepsi kemapaun perawat dalam melaksanakan tugas, persepsi tentang keramahan dan persepsi perawat saat bersama dokter dalam berkolaborasi. Dan persepsi ini juga sejalan dengan tingkat pengetahuan perawat dan sikap perawat dalam melaksanakan kolaborasi.

8. Sikap terhadap kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat

Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,007 ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,005$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara sikap dan kepuasan kerja kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar.

Hasil penelitian ini perawat dan dokter yang mengetahui dan melakukan batasan-batasan kekuasaannya masing-masing dan terjadi kerja sama yang baik tanpa sala satu mendominasi dengan yang lain akan memberikan kepuasan bagi perawat ataupun dokter dalam bekerja. Saling menghargai kekuasaan pihak lain dengan mengenal dan menerima profesi masing-masing akan menumbuhkan kualitas hubungan utama interaksi dalam pemberian pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisa tentang faktor yang berpengaruh terhadap kolaborasi perawat dokter ditinjau dari perspektif perawat di ruangan rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar

1. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,037 ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara komunikasi interpersonal dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,049 ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar. Banyak menyatakan kurang baik yaitu 34 orang dan paling sedikit yang menyatakan baik yaitu 6 orang.
2. Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,0143 ($p > \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna persepsi dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar. Hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,631 ($p > \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang bermakna sikap dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif perawat di Ruangan Rawat Inap RSUD labuang Baji Makassar.
3. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai p Value = 0,000 ($p < \alpha = 0,05$) dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara kepuasan kerja dan kolaborasi perawat dokter terhadap perspektif

perawat di Ruangan Rawat Inap RSUDU labuang Baji Makassar.

SARAN

1. Diperlukan sosialisasi mengenai kolaborasi diantara tim kerja kesehatan dimulai untuk memudahkan berkomunikasi dengan dokter dalam meningkatkan praktik kolaborasi.
2. Diperlukan pelatihan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman perawat mengenai makna kolaborasi agar interaksi antara perawat dan dokter dapat meningkat dari tahap menghindar ke kolaborasi optimal.
3. Manajer keperawatan perlu meningkatkan kerjasama perawat dokter dengan cara melibatkan kedua belah pihak dalam kegiatan formal dan informal. Kegiatan ini akan menjalin keakraban dan perawat dengan dokter.
4. Penelitian terkait kolaborasi perawat dokter masih jarang dilakukan, diharapkan ke depan penelitian dengan topik ini akan lebih banyak. diadakan dengan membandingkan proses kolaborasi kedua pihak antara perawat dengan dokter.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, Aziz. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- As'ad Moh (2004) *Psikologi Industri Seri Ilmu SDM Edisi Keempat*: Liberty Yogyakarta. .
- Ali, Zaidin .*Dasar – dasar Kedokteran Profesional*. Jakarta, Widya Medika .2001
- Baltus, 1983. *Person Psycology For Life And Work*. New York: McGraw Hill Book Company
- Bimo Walgito. (1997). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offse
- Davidoff Linda L. 1981. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga
- Devito, J. (2009). *Interpersonal communication*, fifth edition. Alih bahasa oleh Maulana. Jakarta: Personal Books.
- Daradjat, zakiah. 1993. *Remaja harapan dan tantangan*. Jakarta: Ruhama
- Eugenia, L.Siegle.,Fay W Whitney., *Kolaborasi Perawat Dokter* , Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, 1996.
- Efendi, O. U. (2002). *Dinamika komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Flicek, C. (2012). *Dinamic communication between nurse and physician*. *Journal of Nursing Practice*, 21 (6), 385- 387.
- Gaffar junaidi L.O. *Pengantar Kedokteran Profesional*. Jakarta. EGC. 1999
- Hasibuan, S.P, 2016 *Menejmen Sumber Daya Manusia*, PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Joni Afriko. 2016. *Hukum Kesehatan dan keperawatan*. Bogor : IN Media
- Jenita Doli (2017). *Psikologi Keperawatan*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Leticia et al. (2005). *The determinants of successfull collaboration: a review of theoretical empirical studies*. *Journal of interprofessional care*
- Lucia Utami, (2016) *Jurnal Hubungan Antara Sikap Dan Prilaku Kolaborasi Dan Praktik Kolaborasi Interprofesi Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Rapih*
- Maria H, Bakri. 2017. *Manejmen Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Maramis, Willy F., dan Maramis, Albert A (2009), *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Surabaya: Airlangga.
- Notoatmodjo. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar Psikologi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2014. *Ilmu Prilaku Kesehatani*. Jakarta : Rineka Cipta. Jakarta.
- Nasution B.J., *Hukum Kesehatan : Pertanggungjawaban Dokter*, Rineka Cipta, Cetakan Pertama, 2005.

Notoatmodjo. 2005. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar Psikologi*. Jakarta : Rineka Cipta

Mistuti Khairani (2014) *Jurnal Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Perawat Dengan Kemampuan Kolaborasi Perawat –dokter Di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi*

NoorAryani (2017. *Komunikasi Efektif Dalam Praktek Kolaborasi Inerprofesi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanananaan.*

Lampiran :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Perawat

Umur	n	%
20-30 TAHUN	24	21,6
31-40 TAHUN	56	50,5
41-50 TAHUN	26	23,4
>50 TAHUN	5	4,5
Total	111	100
Jenis Kelamin	n	%
Laki – Laki	6	5,4
Perepuan	105	94,6
Total	111	100
Lama kerja	n	%
1-3 Tahun	8	7,2
4-5 Tahun	20	18,0
>5 Tahun	83	74,0
Total	111	100
Pendidikan	n	%
DIII	40	36,0
S1	31	27,9
S1+ NERS	39	35,1
S2	1	1
Total	111	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 2 Distribusi Komunikasi Interpersonal Kolaborasi PerawatDokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Komunikasi interpersonal	N	%
Baik	40	36,0
Kurang Baik	71	64,0
Total	111	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Pengetahuan	n	%
Baik	40	36,0
Kurang Baik	71	64,0
Total	111	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 4 Distribusi Persepsi Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Persepsi	n	%
Positif	50	45,0
Negatif	61	55,0
Total	111	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 5 Distribusi Sikap Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Sikap Perawat	n	%
Positif	12	10,8
Negatif	99	89,2
Total	111	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 6 Distribusi Kepuasan Kerja Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Kepuasan kerja Perawat	n	%
Cukup baik	18	16,2
Kurang baik	93	83,8
Total	111	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 7 Distribusi Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Kolaborasi Perawat dokter	n	%
Cukup baik	21	18,9
Kurang baik	90	81,8
Total	111	100

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 8 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Komunikasi Interpersonal	Kolaborasi Perawat Dokter				Total		<i>p value</i>
	Cukup Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	6	15,0	34	85,0	40	100,0	0,037
Kurang Baik	15	21,1	56	78,9	71	100,0	
Total	21	18,9	90	81,8	111	100,0	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 9 Pengaruh pengetahuan Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Pengetahuan	Kolaborasi Perawat Dokter				Total		<i>p value</i>
	Cukup Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	3	7,5	37	92,5	40	100,0	0,049
Kurang	18	25,4	53	74,6	71	100,0	
Total	21	18,9	90	81,1	111	100,0	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 10 Pengaruh Antara Persepsi Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Persepsi	Kolaborasi Perawat Dokter				Total		<i>p value</i>
	Cukup Baik		Kurang Baik				
	n	%	n	%	n	%	
Positif	6	12,0	44	88,0	50	100,0	0,143
Negatif	15	24,6	46	75,4	61	100,0	
Total	21	18,9	90	81,1	111	100,0	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 11 Pengaruh Antara Sikap Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Sikap	Kolaborasi Perawat Dokter				Total		ρ value
	Cukup Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	1	8,3	11	91,7	12	100,0	0,631
Negatif	20	20,2	79	79,8	79	100,0	
Total	21	18,9	90	81,1	111	100,0	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 12 Pengaruh Antara Kepuasan Kerja Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Kepuasan Kerja	Kolaborasi Perawat Dokter				Total		ρ value
	Cukup Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Puas	5	8,3	13	72,2	18	100,0	0,000
Kurang puas	16	17,2	77	82,8	93	100,0	
Total	21	18,9	90	81,1	111	100,0	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 13 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepuasan Kerja Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Komunikasi Interpersonal	Kepuasan Kerja Kolaborasi Perawat Dokter				Total		ρ value
	Cukup Baik		Kurang Baik		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	7	17,5	33	82,5	40	100,0	0,026
Kurang Baik	11	15,5	60	84,5	71	100,0	
Total	18	16,2	93	83,8	111	100,0	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 14 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kepuasan Kerja Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Pengetahuan	Kepuasan Kerja Kolaborasi Perawat Dokter				Total		<i>p value</i>
	Cukup Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	10	25,0	30	75,0	50	100,0	0,003
Kurang	8	11,3	63	88,7	61	100,0	
Total	18	16,2	93	82,0	111	100,0	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 15 Pengaruh Persepsi Terhadap Kepuasan Kerja Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Persepsi	Kepuasan Kerja Kolaborasi Perawat Dokter				Total		<i>p value</i>
	Cukup Baik		Kurang Baik		n	%	
	N	%	n	%			
Positif	7	14,0	43	86,0	50	100,0	0,105
Negatif	11	18,0	50	82,0	61	100,0	
Total	18	16,2	93	83,8	111	100,0	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 16 Pengaruh Sikap Terhadap Kepuasan Kerja Kolaborasi Perawat Dokter Ditinjau Dari Perspektif Perawat

Sikap	Kepuasan Kerja Kolaborasi Perawat Dokter				Total		<i>p value</i>
	Cukup Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Positif	1	8,3	11	91,7	12	100,0	0,007
Negatif	17	17,2	82	82,8	99	100,0	
Total	18	16,2	93	83,8	111	100,0	

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 17 Hasil analisis regresi logistik antara sikap kepuasan, pengetahuan, komunikasi interpersonal, dan pengetahuan kepuasan Kolaborasi perawat dokter

Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Sikap Kepuasan	004	042	008	1	931	1,004
Pengetahuan	-2,064	761	7,366	1	007	127
Komunikasi Interpersonal	-330	589	314	1	575	719
Pengetahuan Kepuasan	111	060	3,467	1	063	1,117
Constant	832	2,925	081	1	776	2,297

Sumber : Data Primer 2018